

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTRUKTIVISTME ASSISTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA MATERI PUISI KELAS IV SD NEGERI 1 BEUREUNUEN

¹ Mentari, ² Ahadin, ³ Rizki Kurniawati
PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala
mentarimuslim07@gmail.com

Abstract

The learning process which aims to develop student potential contained in national education goals can be carried out through a constructivist learning method which can improve students' listening skills in elementary schools. Aims to explain the application of the assisted learning constructivist learning model in improving listening skills at SD Negeri 1 Beureunuen. This research approach uses a quantitative approach. The subjects in this research were elementary school students at SD Negeri 1 Beureunuen. To obtain data, researchers used several methods, namely questionnaires, interviews, observations, tests, and documentation. The data analysis method is qualitative in consultation with the actual meaning of the demonstration. The results of the research show that the application of the constructivist learning model can improve students' ability to listen to poetry, this is in accordance with facts in the field that students are very happy and excited when learning takes place. The obstacle faced in implementing the constructivist learning model is the small capacity of short-term memory so that it has difficulty absorbing when listening. It is hoped that parents will always guide students in things that can be exemplified and imitated, such as telling stories, reading and telling stories often with children, so that children can easily grasp the content of reading by knowing the content of the story, children must listen because by listening you can find out the contents of the story.

Abstrak

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang terkandung pada tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui suatu metode pembelajaran konstruktivisme yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa di sekolah dasar. Bertujuan untuk untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran konstruktivisme *assisted learning* dalam meningkatkan keterampilan menyimak di SD Negeri 1 Beureunuen. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar SD Negeri 1 Beureunuen. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu kuisioner (angket), wawancara, pengamatan, tes, dan dokumentasi. Metode analisis data bersifat kualitatif yang dikonsultasikan dengan makna demonstrasi secara aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak puisi, hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa peserta didik sangat senang dan gembira saat pembelajaran berlangsung. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran konstruktivisme adalah kecilnya daya tampung ingatan jangka pendek sehingga mengalami kesulitan yang diserap waktu menyimak. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu membimbing peserta didik dalam hal yang bisa di contoh dan ditiru seperti bercerita, seringlah membaca dan bercerita dengan anak, sehingga anak- anak dapat dengan mudah menangkap isi dari membaca dengan mengetahui isi dari cerita anak harus menyimak karena dengan menyimak bisa diketahui isi yang ada dalam cerita tersebut

Article History

Submitted: 7 Juni 2024
Accepted: 12 Juni 2024
Published: 13 Juni 2024

Key Words

Constructivism learning, listening skills, poetry

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Juni 2024
Accepted: 12 Juni 2024
Published: 13 Juni 2024

Kata Kunci

Pembelajaran konstruktivisme, keterampilan menyimak, Puisi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat dengan meningkatkan mutu dan kualitas siswa di dalam dunia pendidikan disesuaikan dengan kurikulum yang ada pada sekolah. Kurikulum yang ada pada sekolah menjadi alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa, setiap landasan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik tertulis di dalam kurikulum (Syakhrani et al., 2022). Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga disebutkan bahwasanya : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan kreatif maka peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan dirinya dalam segala hal, salah satunya adalah dalam proses menyimak puisi. Hal tersebut dilakukan karena dewasa ini banyak peserta didik yang tidak memahami makna dan tema dari suatu puisi (Putri et al., 2021). Puisi merupakan karya sastra lama yang didalamnya dirangkai kata-kata indah yang bermakna dengan daya kreatif dan imajinatif pengarang dan bertujuan menyampaikan makna khusus tertentu. Dasar pemikiran tersebut adalah menurut beberapa ahli yang sudah menyampaikan gagasan dan dipakai sampai saat ini, pendapat-pendapat itu antara lain datang dari (Waluyo, 1995) yang menyatakan, puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Menambahkan dasar pemikiran tersebut, datang dari pemikiran Alexis de Tocqueville dalam Tirtawirya (1983) yang menyatakan bahwa puisi ialah hal mencari dan melukiskan "yang diidamkan". Pendapat lain sebagai pendukung didapat dari Gloriani dan Setiawan (2013) menyebutkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang sarat makna.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya Kusuma (2017) juga menyatakan beberapa alasan untuk belajar menyimak belum dilakukan dengan baik, yaitu karena pemahaman tentang apa dan bagaimana cara menyimak masih minim, keterbatasan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan menyimak, media yang digunakan dalam belajar menyimak kurang memperhatikan pendengar, dan metode yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan pendengar. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran puisi dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode dan media konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga suasana kelas terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Selanjutnya, pembelajaran yang dilakukan oleh

banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target untuk kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep daripada hasil. Hal ini dapat diamati dari pembelajaran di kelas yang selalu didominasi oleh guru. Fenomena lain di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan rendah. misalnya kurang mampu memahami tema, amanat, nilai, gaya bahasa, dan sebagainya keterampilan menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktifitas siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara (Iskandarwassid & Suhendar, 2011).

Berdasarkan yang ada di lapangan, anak-anak cenderung akan lebih cepat menangkap atau lebih perhatian terhadap hal-hal mengandung irama seperti contohnya bernyanyi. anak-anak lebih suka bernyanyi daripada membaca buku secara baku, seperti contohnya kita lihat puisi, karena puisi itu mengandung irama, mungkin anak-anak mudah mengingat, lebih cepat menangkap dan lebih tertarik fokusnya lebih cepat ketika guru mengajarkan puisi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik masih memiliki kemampuan rendah dalam menyimak puisi, maka langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut adalah menggunakan suatu tipe/metode pembelajaran tertentu dalam proses belajarnya. Salah satunya yaitu *Konstruktivisme Assisted Learning* konstruktivisme merupakan respon terhadap berkembangnya harapan-harapan baru berkaitan dengan proses pembelajaran yang menginginkan peran aktif siswa dalam merekayasa dan memahami kegiatan belajar sendiri. Hampir setiap kalangan yang terlibat dalam mengkaji masalah-masalah pembelajaran mengetahui bahwa konstruktivisme merupakan paradigma alternatif pembelajaran yang muncul sebagai akibat revolusi ilmiah yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Konstruktivisme merupakan satu filsafat pengetahuan yang menekankan pada pengetahuan kita adalah konstruksi kita sendiri (Marisa,2021).

Istilah *constructive-cognitive* mulai mengemuka pada abad 20-an, yang terdapat pada tulisan Mark Baldwin. Kemudian dalam tahap berikutnya dikaji dan dikembangkan oleh seorang psikolog perkembangan dari Swiss yang mulai intens melakukan penelitian-penelitian mengenai perkembangan kognitif. Pembelajaran konstruktivis memprioritaskan pentingnya kegiatan seorang pelajar aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Karena hanya dengan keaktifan tersebut, pelajar mampu melakukan investigasi terhadap fakta-fakta dalam belajar, bisa dengan bertanya (wawancara), dan observasi, mengumpulkan serta memverifikasi, menelaah secara kritis, sehingga pelajar lebih mampu menguasai bahan ajar dengan lebih baik. Maka, kedudukan pendidik adalah menjadi semacam sutradara yang mengusahakan dan menyiapkan bahan-bahan, situasi-situasi, dan yang terpenting memberi motivasi peserta didik agar tetap aktif. Sehingga dengan sendiri mereka dapat menemukan sendiri pemahaman dan pengertian serta makna-makna yang ada dalam kegiatan belajar. Belajar akan lebih berarti bagi mereka yang merasa dimanusiakan. Tidak dianggap anak kecil yang tidak mengerti apa-apa yang belum saatnya tahu tentang berbagai hal.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur sejauh mana para siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang dibahas, secara umum disebut dengan prestasi belajar.

Salah satu upaya untuk peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa adalah bahwa guru dapat memilih strategi belajar yang tepat dipandang dari segi metode mengajar, situasi kelas, kemampuan siswa secara umum maupun dalam mempertimbangkan waktu yang tersedia dan lain sebagainya.

Penerapan model pembelajaran konstruktivistik yang dapat menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui konsep konstruktivistik ini guru dapat menciptakan persaingan (kompetisi) di antara sesama siswa. Cara tersebut digunakan sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi guru pada saat terjadinya interaksi dengan siswa sebab setiap situasi dalam proses belajar mengajar yang dihadapi seorang guru sering menunjukkan perbedaan-perbedaan, karena itu guru dalam menerapkan model pembelajaran Konstruktivistik harus benar-benar mampu memilih dan menggunakan cara yang paling tepat sehingga dapat membangkitkan keinginan belajar siswa dan menunjukkan perkembangan terhadap hasil belajar yang lebih baik sebagaimana yang diinginkan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran konstruktivisme *assisted learning* digunakan untuk melihat apakah dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyimak materi puisi. Karena berdasarkan penelitian terdahulu metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dituntut untuk belajar mandiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Metode Penelitian

Metode yang diambil yaitu kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada PTK terdapat beberapa rancangan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. SD yang menjadi tempat dilaksanakan penelitian di SDN 1 Bereunuen. Subjek yang diambil yaitu peserta didik kelas IV SDN 1 Beureunuen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data yang diambil yaitu Hasil analisis data hendaknya dikonsultasikan dengan makna demonstrasi secara aktual, bukan pikiran guru atau pengamat lainnya. Hasil analisis kuantitatif, selanjutnya dikonsultasikan pada pedoman konversi. Dalam PTK biasanya digunakan pedoman konversi nilai absolut skala lima. Misalnya, data hasil belajar, pedoman konversinya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Konversi nilai absolut skala lima

Interval	Kualifikasi
0 – 39,9	Sangat Kurang
40,0 – 54,9	Kurang
55,0 – 69,9	Cukup
70,0 – 84,5	Baik
85,0 – 100	Sangat Baik

Sumber : Data SD Negeri 1 Beureunuen (2023)

Sebagai kriteria keberhasilan, peneliti dapat menetapkan nilai rata-rata minimal 55,0 atau 70,0 tergantung rasional yang dijadikan dasar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru. Di samping itu, kriteria ketuntasan belajar juga dapat dijadikan

kriteria keberhasilan. Misalnya, ketuntasan individual adalah nilai 7,5 pada skala 11 dan ketuntasan klasikal persen, dan seterusnya.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2024, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan dengan menjumpai Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bereunuen untuk meminta izin penelitian, kemudian peneliti menjumpai guru kelas IV untuk konsultasi langkah selanjutnya, setelah menjumpai guru kelas peneliti merencanakan untuk mengajar di kelas IV, peneliti melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat kemampuan siswa dalam kelancaran membaca, pemberian tes awal ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari dengan alokasi 30 menit, hasil tes awal ini dijadikan untuk mengetahui kelancaran dalam membaca agar tercapainya kemampuan untuk menyimak keindahan dalam membaca puisi, pada tes awal peneliti mewawancarai siswa dikelas IV siapa saja yang belum lancar dalam membaca, ada 1 orang siswa yang berkemampuan rendah dalam membaca sehingga dia tidak tertarik dengan membaca puisi.

Tindakan Siklus 1

- a) Menyapa siswa
- b) Menyapa siswa
- c) Menyampaikan tujuan dan manfaat menyimak puisi
- d) Membina karakter siswa

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme *assisted learning* untuk meningkatkan keterampilan menyimak, siswa berperan aktif, guru sebagai fasilitator dalam perencanaan proses belajar yang berlangsung.

- a) Mendengarkan puisi yang dibacakan (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). RPP digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas yang berisi tentang mendengarkan puisi dengan menyimak sebagaimana yang akan disampaikan oleh guru untuk mengambil kesimpulan dari makna puisi yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah dipaparkan

- b) Merancang LKPD

Peneliti mempersiapkan LKPD yang akan digunakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung

- c) Menyiapkan Angket Siswa

Lembar angket siswa disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Angket ini digunakan sebagai pedoman yang berguna untuk pengamatan partisipasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak puisi dengan model pembelajaran konstruktivisme.

- d) Menyiapkan Lembar Wawancara Siswa, dan Pengisian Angket oleh Siswa

Lembar angket disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian sedangkan lembar wawancara digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan I dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2024. Kegiatan pada pertemuan pertama adalah mengajak siswa untuk bisa lebih percaya diri, dan mandiri belajar dalam suasana yang menyenangkan.

a) Kegiatan Awal

setelah bel masuk berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas, guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan guru menyapa siswa dengan menanyakan kegiatan siswa dari bangun tidur hingga sampai di sekolah. Guru juga menanyakan kepada siswa siapa yang belum lancar dalam membaca. Terdapat 1 (satu) orang siswa yang belum lancar membaca sehingga kurang lancar dalam menyimak puisi yang ada iramanya. Mira harus memperbanyak membaca dan sering berlatih dalam kegiatan sehari-hari. Tidak luput dari kegiatan menyimak, segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyimak terlebih dahulu dan untuk memahami arahan.

b) Kegiatan Inti

kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran siswa yang berperan aktif. Adapun agar tercapainya proses pembelajaran berlangsung adalah membimbing siswa untuk bisa membaca puisi dengan tidak membaca secara keseluruhan tetapi harus membaca dengan menggunakan irama yang sesuai.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa menyimpulkan hasil setelah dibacakan puisi untuk menentukan inti dari puisi yang telah dibacakan di kelas. Pembelajaran dilakukan dengan bimbingan guru, selanjutnya siswa akan diberikan tes yang dikerjakan secara individu untuk mengevaluasi hasil belajar siswa apakah telah mencapai indikator ketuntasan. Setelah menyelesaikan soal tes, lembar jawaban dikumpulkan dan pembelajaran ditutup dengan Alhamdulillah.

3. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil pengamatan kegiatan tindakan siklus 1

Tab2 Hasil wawancara siswa SD Negeri 1 Beureunuen terhadap kemampuan menyimak puisi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pelajaran bahasa Indonesia tidak menyenangkan	20	2	2	0	1
2.	Saya tidak tertarik pada materi puisi	21	1	2	0	1
3.	Belajar menyimak puisi dengan metode konstruktivisme sangat menyenangkan	22	1	1	0	1
4.	Menyimak puisi adalah kegiatan yang sulit	23	1	0	0	1
5.	Saya ingin terampil dalam menyimak puisi	19	3	1	1	1

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
6.	Kemampuan saya menyimak puisi semakin meningkat puisi masi rendah	18	3	2	1	1
7.	Kemampuan saya menyimak puisi semakin meningkat	17	5	2	0	1
8.	Kegiatan menyimak puisi dapat membuat saya lebih mudah memahami makna dari puisi tersebut.	21	2	1	0	1
9.	Dengan menyimak puisi saya sudah bisa menentukan tema dari puisi tersebut	20	3	1	0	1
Jumlah		181	21	12	2	9
Rata-rata		20,11	2,33	1,33	0,22	1,00
Persentase		80,44%	9,33%	5,33%	0,89%	4,00%

Sumber : Data Hasil Penelitian di SD Negeri 1 Beureunuen

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil kemampuan menyimak puisi pada siklus I terdapat presentase secara keseluruhan 80,44% siswa dapat mencapai kemampuan menyimak puisi dengan memahami makna atau tema puisi tersebut dan terdapat 1 siswa yang belum lancar membaca sehingga belum bisa memahami tentang materi menyimak puisi dengan baik dan belum dapat memahami secara keseluruhan mengenai unsur-unsur puisi. Maka dapat disimpulkan telah tercapainya hasil yang maksimal sehingga adanya refleksi untuk meningkatkan kegiatan aktivitas siswa. Pada siklus ini sebagian besar siswa sudah dapat meningkatkan kemampuan menyimak puisi melalui proses pembelajaran kosntruktivisme sehingga dapat menjadikan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Beureunuen

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Randa Adiva	90	Tuntas
2	Faiz Prasakti Lubis	45	Tidak Tuntas
3	Alhafizul Karim	65	Tidak Tuntas
4	Haikal Ayuza Ramadhan	75	Tuntas
5	M. Habi Zulqi	80	Tuntas
6	Nino Septian	40	Tidak Tuntas
7	Ausir	55	Tidak Tuntas
8	Defli	65	Tidak Tuntas
9	Syawal	60	Tidak Tuntas
10	Muksalmina	60	Tidak Tuntas
11	Rizal Utami	50	Tidak Tuntas
12	Syarifah	45	Tidak Tuntas
13	Siti	95	Tuntas
14	Safira	40	Tidak Tuntas
15	Latifa Alzara	50	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
16	Arika	50	Tidak Tuntas
17	Sania	50	Tidak Tuntas
18	Nabila	65	Tidak Tuntas
19	Hilda	55	Tidak Tuntas
20	Talita	60	Tidak Tuntas
21	Ulfa	100	Tuntas
22	Riska	95	Tuntas
23	Mira	20	Tidak Tuntas
24	Intan	90	Tuntas
25	Kahfi	95	Tuntas
Jumlah		1.595	
Rata-rata		63,8	
Ketuntasan Klasikal		28,8%	

Sumber : Hasil Penelitian di SD Negeri 1 Beureunuen

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 63,8% dengan kriteria cukup secara keseluruhan sehingga memerlukan refleksi. Hal ini menunjukkan ketidaktuntasan belajar yang dialami oleh 18 siswa yang tidak tuntas dalam belajar sehingga memerlukan siklus berikutnya yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar yang akan diperbaiki pada siklus 2.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti, hal ini berkaitan dengan kekurangan dari kemampuan siswa yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat suatu perbaikan pelaksanaan terhadap pembelajaran siklus 2.

Tabel 4 Diagnosis Kelemahan Tindakan Siklus 1

No	Diagnosis Kelemahan Siklus I	Rekomendasi Perencanaan Siklus II
1	Tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan menerapkan pembelajaran konstruktivisme pada proses menyimak puisi	Diperlukan penjelasan lebih lanjut kepada siswa mengenai penerapan metode pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menyimak puisi.
2	Hanya sedikit siswa yang dapat memahami tentang unsur puisi pada saat menyimak puisi	Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa bisa lebih cepat mengerti materi tentang puisi.
3	Sebagian siswa masih kurang termotivasi untuk berperan aktif di dalam kelas karena masih kurang memahami mengenai unsur puisi sehingga menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.	Guru harus menciptakan suasana belajar yang tidak kaku agar siswa bisa lebih semangat untuk menyimak puisi dengan adanya teknik penyampaian materi yang diiringi dengan irama agar puisi terdengar menarik dan tidak membosankan.
4	Terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar membaca sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan menyimak puisi.	Pada siklus 2, guru harus mampu meningkatkan kemampuan beberapa siswa yang masih belum lancar membaca dan melibatkan para siswa dalam menyampaikan hasil diskusi dan hasil pembelajaran di kelas.
5	Sebagian besar siswa belum bisa meningkatkan kemampuan menyimak puisi karena kurang berani dalam mengajukan pendapat di kelas.	Guru akan memberikan reward berupa tambahan nilai bonus kepada siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan diagnosis kelemahan pembelajaran siklus 1, maka diperlukan perbaikan tindakan pada siklus 2 sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak puisi pada siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme.

Tindakan Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, wawancara dengan guru dan siswa di kelas, mengisi angket dan melakukan *pretest posttest*

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan Tindakan peneliti menyiapkan beberapa hal sebagai berikut

- a) Mempersiapkan RPP
- b) Menyiapkan LKPD
- c) Menyiapkan *pre-test* dan *post test*
- d) Mengisi angket
- e) Format wawancara

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Januari 2024 yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Masing-masing tahap dapat diuraikan sebagai berikut

a. Tahap awal

Pelaksanaan Tindakan pada tahap awal ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan alokasi waktu 20 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mengajak siswa untuk tepuk semangat agar pembelajaran yang berlangsung dengan menambah gairah mereka, setelah itu juga menyampaikan tujuan pembelajaran dalam membaca permulaan. Hal ini dilakukan secara berkelompok terdiri dari 5 orang.

b. Tahap inti

Pada tahap inti peneliti membagikan angket dan *pretest post test* kepada kelompok yang sudah terbentuk 5 kelompok sebelum mereka mengerjakan LKPD yg akan dibagikan oleh peneliti, kemudian langkah selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian setelah mereka mengisi angket *pretest* dan juga *post test*, peneliti membagikan LKPD setiap kelompok, kemudian peneliti meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan ke depan kelas untuk menampilkan hasil, di tahap ini lah peneliti melihat siswa lainnya dalam menyimak puisi yang dibacakan oleh kawannya, di tahap ini peneliti melihat langsung proses tercapainya dalam menyimak puisi setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk mengambil kesimpulan dari judul puisi, kosa kata baru dan juga isi pesan yang akan di sampaikan, pada tahap ini waktu yang diambil selama 45 menit,

c. Tahap akhir

Pada tahap terakhir peneliti menanyakan tentang hal-hal yang belum jelas, kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari tahap awal dan tahap inti selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir. Pada tahap ini waktu yang diambil selama 15 menit.

d. Hasil Wawancara

Dilaksanakan pada saat jam berlangsung adapun hasilnya anak- anak tercapai dalam kemandirian dan aktif dalam proses belajar mengajar menggunakan metode konstruktivisme, dan sebelumnya sudah diajarkan

3. Pengamatan

Tabel 5. hasil angket siswa kelas IV SD Negeri 1 Beureunuen

No	Pertanyaan yang diajarkan	SS	S	N	TS	STS
1	Apakah kamu senang belajar puisi dengan menggunakan metode konstruktivisme?	22	1	1	0	1
2	Apakah kamu suka belajar dengan cara yang menyenangkan ini?	21	1	2	0	1
3	Apakah kamu pernah diajarkan oleh gurumu dengan metode konstruktivisme ini sebelumnya?	19	3	1	1	1
4	Apakah kamu merasa kesulitan belajar dengan menggunakan konsep konstruktivisme?	19	4	1	0	1
5	Apakah kamu setuju jika pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi yang menyenangkan seperti ini?	20	2	1	1	1
6.	Apakah pembelajaran menyimak puisi dapat membantumu mengembangkan kemampuan berpikir?	19	3	1	1	1
7.	Apakah kamu dapat menyimpulkan inti dari puisi yang telah disimak?	18	2	3	1	1
8.	Apakah kamu merasa metode pembelajaran konstruktivisme dapat membantu belajar mandiri?	20	2	2	0	1
9.	Apakah kamu setuju jika kegiatan menyimak puisi lebih menyenangkan?	19	3	1	1	1
Jumlah		177	21	13	5	9
Nilai rata-rata		19,67	2,33	1,44	0,56	1,00
Persentase		78,67%	9,33%	5,78%	2,22%	4,00%

Sumber : Data Hasil Penelitian di SD Negeri Beureunuen

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil angket yang diisi oleh siswa dengan keseluruhan hasil yang diperoleh bahwa siswa mampu mengikuti materi menyimak puisi dengan baik. Hal ini terlihat dari presentase 78, 67% siswa memiliki kemampuan siswa dalam menyimak puisi sehingga dapat memahami unsur-unsur penting dalam puisi serta memahami makna dari puisi tersebut melalui pembelajaran konstruktivisme. Dan terdapat 1 siswa yang masih belum lancar membaca sehingga perlu evaluasi sehingga masih terbata-bata dalam menyimpulkan makna dari suatu puisi, anak tersebut hanya dapat menyimak dan mendengarkan secara seksama isi puisi

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Randa Adiva	95	Tuntas
2	Faiz Prasakti Lubis	90	Tidak Tuntas
3	Alhafizul Karim	85	Tidak Tuntas
4	Haikal Ayuza Ramadhan	75	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
5	M. Habi Zulqi	80	Tuntas
6	Nino Septian	90	Tidak Tuntas
7	Ausir	95	Tidak Tuntas
8	Defli	100	Tidak Tuntas
9	Syawal	90	Tidak Tuntas
10	Muksalmina	100	Tidak Tuntas
11	Rizal Utami	95	Tidak Tuntas
12	Syarifah	50	Tidak Tuntas
13	Siti	100	Tuntas
14	Safira	100	Tidak Tuntas
15	Latifa Alzara	100	Tidak Tuntas
16	Arika	100	Tidak Tuntas
17	Sania	100	Tidak Tuntas
18	Nabila	90	Tidak Tuntas
19	Hilda	70	Tidak Tuntas
20	Talita	100	Tidak Tuntas
21	Ulfa	100	Tuntas
22	Riska	95	Tuntas
23	Mira	40	Tidak Tuntas
24	Intan	100	Tuntas
25	Kahfi	100	Tuntas
Jumlah		2.280	
Rata-rata		91,2	
Ketuntasan Klasikal		86,8%	

Sumber : Data Hasil Penelitian di SD Negeri Beureunuen

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran sehingga mencapai nilai rata-rata 91,2 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 86,8%. Terdapat 23 siswa yang telah tuntas mencapai target dan 2 siswa yang tidak tuntas dikarenakan masih ada beberapa kendala dalam kemampuan membaca yang masih belum lancar. Namun secara keseluruhan, hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan atau kemajuan terhadap proses kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga telah memenuhi target sehingga tidak

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, terjadi peningkatan keterampilan menyimak puisi pada sebagian besar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan dan peningkatan nilai rata-rata pada siswa yang mulanya pada siklus I terdapat nilai rata-rata 63,8 meningkat pada siklus 2 yaitu nilai rata-rata 91,2. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM. Kegiatan pembelajaran lebih teratur dan terarah sehingga mampu memfasilitasi siswa dalam memahami puisi dengan peningkatan keterampilan menyimak dengan baik. Dengan adanya peningkatan ini, berpengaruh pada hasil belajar siswa yang telah memenuhi target yang ditetapkan sehingga tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mampu dalam menyimak dengan cara model konstruktivisme ini, karena bisa dilihat langsung mereka sangat senang dan gembira di dalam pembelajaran berlangsung, setiap dari mereka dengan berbeda-beda dalam membaca puisi yang bisa dilihat oleh kawan kelasnya cara membaca puisi yang benar, mereka menyimak dengan tidak ada yang berbicara satupun di dalam kelas, setelah dibaca dan disimak mereka dapat mengambil kesimpulan yang terdapat pada puisi tersebut, ada satu siswa diantara mereka mengalami kesulitan dalam membaca dan menyimak, yang harus banyak lagi mengulang di rumah. Adapun hambatan dalam menyimak adalah kecilnya daya tampung ingatan jangka pendek, ingatan jangka pendek mengalami kesulitan yang diserap waktu menyimak, ketika sedang terjadi proses analisis dalam ingatan jangka pendek, tiba-tiba ingatan jangka panjang mengirimkan kembali pengertian-pengertian yang sudah mapan tersimpan, beberapa lambang yang berbeda masuk bersama ama terserap melalui telinga, atau lambang – lambang tersebut terserap oleh indera lain selain telinga. Misalnya indera visual, perasa, dan pencium, pengertian-pengertian yang sudah tersimpan mapan terguncang labil, dan penyimak menggunakan sarana pemroses yang tidak cocok dengan materi

Referensi

- Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Ahlaro, Steven Ronald. (2020). Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif. *Jurnal Masalah Pastoral*.8 (1), 16–29.
- Ali Mustadi, dkk. (2021) *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastrayang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Penerbit UNY Press.
- Aliman, Muhammad, et al. "*Identifikasi Kemampuan Berpikir Spasial Pada Materi Atmosfer Siswa SMA di Kota Padang.*"
- Anggraeni, R., Astuti, K. T., & Magdalena, I. (2021). Penerapan Teori Psikologi Pendidikan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kalideres 06 Pagi. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*,1(3), 291-298
- Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition* edisi kesepuluh
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005)
- Azhari, Mirna Febri, and Kemil Wachidah. "*The Effect of Picture and Picture Models Assisted by Rotary Wheel Media on Expository Composing Skills in Class VSDN Gedangan: Pengaruh Model Picture and Picture Berbantuan Media Roda Putar terhadap Keterampilan Mengarang Ekspositoris pada Kelas V SDN Gedangan.*"
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Teknik Menyimak Puisi Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri Triharjo. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(2), 114–120.
- Dale H. Schunk,(2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*(terjemahan)
- Dian, Novika, Pancasari Gabriela. (2021). Program Studi PGSD, Universitas Kristen, and Satya Wacana, 2 (1), 104–13

- Fadli *et.al* (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Guru Sma Abdul Hadidengan Strategi Literasi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FIP, Universitas Hasyim Asy'ariTebuireng Jombang.*
- Fatimah, A. C. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Tipe Assisted Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya Makassar.* *Al-Ibrah*, 2(2).
- Fatimah, A. C. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik Tipe Assisted Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Biringkanaya Makassar. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 2(2), 1-24.
- Gitakarma, M. S., & Tjahyanti, L. P. A. S. (2012). Modifikasi Claroline dengan Metode Pembelajaran Computer- Supported Collaborative Learning (CSCL) Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 1(1), 37–46.
- Gloriani, Y., & Setiawan, A. (2013). Perbedaan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Puisi Dengan Menggunakan Teknik Membaca Puisi dan Teknik Menyimak Puisi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Cibeureum Kabupaten Kuningan, *Vol. 2 (No. 1)*, 573–580.
- Hadi, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Swasta Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 1-8.
- Hatiningsih, S., & Hanik, E. U. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Audiovisual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(03), 321– 329. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Husaini Usman, *Metode penelitian sosial (edisi Ketiga) Purnomo Setiady Akbar*, PT Bumi Aksara, Jakarta : 2022)
- Iskandarwassid & H.Dadang Sunendar (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:
- Kusuma W., H. (2017). *Increasing Learning Acknowing Children Stories With Listening in Action Method Through Media Audio on Student Class V, Vol. 1(No. 4)*, 21–26.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.
- muri yusuf, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, PT CV Pustaka Ilmu, Yogyakarta :2020)
- Nuramalia (2021) Pengaruh Penggunaan Model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create*
- Nurdin, A. (2020). Model Konstruktivisme Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Di Smp 4 Kudus. *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia Pendidikan: Volume 1, Nomor 2*, (Juli 2019)
- Pradopo, Rachmat Djoko, 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press PT Remaja Rosda Malang.

- Putri, Y. E., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Penerapan Media Podcast terhadap Menyimak Puisi dalam Pembelajaran Daring Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2371–2379
- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Sugono, D. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional
- Suparlan, teori konstruktivisme dalam pembelajaran Islamika : *Jurnal Keislaman dan Ilmu*
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2017). Pendidikan Karakter Berbasais Sastra Sejarah dalam Puisi “Aku Tidak Bisa Menulis Puisi Lagi” Karya Subagio Sastrowardoyo. *Jurnal Artefak*, Vol. 4(No. 2), 153–160. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ja.v4i2.835>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, L. (2010). *Teknik dan Metode Dasar dalam Mikrobiologi*. UMM Press.
- Widjoko, & Hidayat, E. (2009). *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung : UPI Press